# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV sebelumnya, maka secara umum dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rata-rata kerusakan pada 10 (sepuluh) bangunan sekolah dasar yang ada di Kabupaten Solok Selatan, terjadi karena faktor alam, faktor mekanis dan faktor pelaksanaan.
2. Jumlah sekolah yang rusak berat 8 (delapan) bangunan sekolah dasar, rata-rata komponen bangunan yang rusak adalah Atap, Plafond, Dinding, dan Finishing,
3. Pada dasarnya kedua metode penilaian kerusakan bangunan (baik itu versi dari Standar Kementerian PUPR maupun versi dari Standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang telah menjadi objek kajian dalam penelitian ini, merupakan metode yang benar dan telah biasa digunakan selama ini untuk mengukur tingkat kerusakan bangunan (khususnya bangunan pendidikan). Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan di antara keduanya, sehingga mempengaruhi jumlah nilai dan klasifikasi tingkat kerusakan bangunan. Perbedaan tersebut terdapat pada item komponen utama



UNIVERSITAS BUNG HATTA

bangunan, sub komponen bangunan, dan nilai bobot. Namun dari beberapa perbedaan yang ada, ditemukan 1 (satu) persamaan yaitu klasifikasi tingkat kerusakan bangunan kedua metode tersebut mengacu pada Permen PU No.45 tahun 2007 (rusak ringan, rusak sedang, rusak berat dan rusak total).

4. Dalam menggunakan kedua metode tersebut perlu juga diperhatikan bahwa, ketika muncul nilai tingkat kerusakan pada form dari Standar Kementerian PUPR, itu bersifat hanya pada komponen bangunan saja, sedangkan pada form dari Standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersifat terhadap keseluruh bangunan.

## 4.2 SARAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka secara umum dapat diberikan saran penelitian, sebagai berikut :

1. Perlunya penggabungan item dalam form penilaian kerusakan bangunan dari kedua Kementerian tersebut, sebab dari masing-masing metode tersebut dapat memunculkan form yang lebih baik dan komplit. Sehingga akurasi tingkat nilai kerusakan bangunan mendekati kondisi sebenarnya.
2. Agar dapat dibuat instrumen penilaian kerusakan yang dibakukan dan ditetapkan, untuk mempermudah penilaian dan untuk dasar penaksiran tahap rehabilitasi pada bangunan pendidikan.

Penelitian ini belumlah tuntas sepenuhnya dan belum mencapai tingkat yang sempurna, maka perlu dilakukan penelitian sejenis lebih lanjut oleh para peneliti di waktu yang akan datang.



UNIVERSITAS BUNG HATTA